



GECR:
Greenation Education and Culture Review

E-ISSN : 3089-2309

GREENATION PUBLISHER

+62 812-1046-7572 <https://greenationpublisher.org/GCIR> greenation.info@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.38035/gecr.v2i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Implementasi Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Reni Silviah¹

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, renisilviah5@gmail.com.

Corresponding Author: renisilviah5@gmail.com¹

Abstract: *Analysis of the implementation of school culture and teacher leadership in improving student discipline is a scientific article with the aim of analyzing whether school culture and teacher leadership have an effect on improving student discipline. Qualitative method with a phenomenological approach, The phenomenological approach aims to deeply understand the meaning of individual experiences towards a phenomenon experienced directly. The results of this article are: 1) School culture has an effect on improving student discipline, 2) Teacher leadership has an effect on improving student discipline. Apart from these 2 exogenous variables that influence the endogenous variable of discipline, there are still many other factors including the school environment, learning methods, and learning achievement.*

Keyword: *School Culture, Teacher Leadership, Discipline.*

Abstrak: Analisis implementasi budaya sekolah dan kepemimpinan guru dalam meningkatkan disiplin siswa adalah artikel ilmiah dengan tujuan untuk menganalisa apakah budaya sekolah dan kepemimpinan guru berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami secara mendalam makna pengalaman individu terhadap suatu fenomena yang dialami secara langsung. Hasil artikel ini adalah: 1) Budaya sekolah berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa, 2) Kepemimpinan guru berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa. Selain dari 2 variabel exogen ini yang mempengaruhi variabel endogen disiplin masih banyak faktor lain di antaranya lingkungan sekolah, metode pembelajaran, prestasi belajar.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Kepemimpinan Guru, Disiplin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

pembentukan karakter dan perilaku siswa. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa adalah disiplin, karena disiplin berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengatur diri, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Disiplin siswa menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, karena siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung lebih mampu mengikuti kegiatan belajar secara efektif. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya tingkat disiplin siswa, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Prasetyo & Rahayu, 2019).

Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk disiplin siswa adalah budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan sistem nilai, norma, kebiasaan, serta tradisi yang berkembang dan dianut oleh seluruh warga sekolah. Budaya ini terbentuk melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dan menjadi pedoman dalam berperilaku. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga siswa terbiasa untuk bersikap disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan. Sebaliknya, budaya sekolah yang kurang baik dapat memicu perilaku menyimpang dan rendahnya tingkat kedisiplinan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter disiplin melalui proses internalisasi nilai dan pembiasaan yang berkelanjutan (Utami et al., 2024).

Selain budaya sekolah, kepemimpinan guru juga menjadi faktor penting dalam membentuk disiplin siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pemimpin di dalam kelas yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, dan menjadi teladan bagi siswa. Kepemimpinan guru yang efektif ditandai dengan kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, komunikasi yang baik, serta ketegasan dalam menegakkan aturan. Guru yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mampu menanamkan nilai disiplin kepada siswa melalui pendekatan yang humanis dan konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa, baik melalui pengawasan, motivasi, maupun pemberian contoh secara langsung (Mubarok et al., 2023).

Lebih lanjut, hubungan antara budaya sekolah dan kepemimpinan guru menunjukkan adanya sinergi yang kuat dalam membentuk disiplin siswa. Budaya sekolah yang baik akan sulit terwujud tanpa adanya dukungan dari kepemimpinan yang efektif, begitu pula sebaliknya. Kepemimpinan guru berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya sekolah ke dalam praktik nyata di lingkungan kelas maupun sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya organisasi dan kepemimpinan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan (Hidayat & Hasanah, 2021). Hal ini menegaskan bahwa disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa merupakan hasil dari proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama budaya sekolah dan kepemimpinan guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi budaya sekolah dan kepemimpinan guru terhadap disiplin siswa menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kedua variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan disiplin siswa serta menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman dan makna yang diberikan terhadap analisis implementasi budaya sekolah dan kepemimpinan guru dalam meningkatkan

disiplin siswa. Berdasarkan referensi dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertanyaan artikel ilmiah sebagai berikut:

1. Apakah budaya sekolah berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa ?
2. Apakah kepemimpinan guru berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami secara mendalam makna pengalaman individu terhadap suatu fenomena yang dialami secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman dan pemaknaan siswa serta guru terhadap implementasi budaya sekolah dan kepemimpinan guru dalam membentuk disiplin siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai realitas yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif subjek penelitian (Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin

(Jeumpa, 2017) disiplin merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, serta pengendalian diri individu terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sosial. Disiplin juga dipandang sebagai proses pembentukan perilaku melalui pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, disiplin tidak hanya bersifat paksaan, tetapi juga merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Selanjutnya, disiplin juga diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur diri (self-regulation) yang mencakup pengelolaan waktu, ketekunan, serta konsistensi dalam menjalankan tugas. Dalam penelitian (Kasingku & Lotulung, 2023), disiplin dijelaskan sebagai suatu sikap yang mencerminkan keteraturan perilaku, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta kesungguhan dalam mencapai tujuan belajar. Disiplin juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Selain itu, disiplin juga berkaitan dengan aspek psikologis individu, yaitu sebagai reaksi mental dan emosional terhadap tugas atau tanggung jawab yang dimiliki. (Nurmalina, 2016) menyatakan bahwa disiplin merupakan bentuk tanggung jawab individu yang tercermin dari sikap, semangat, serta kesadaran dalam melaksanakan tugas secara optimal. Disiplin yang baik menunjukkan adanya komitmen individu terhadap pekerjaannya, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil yang dicapai.

Lebih lanjut, disiplin juga dapat dipahami sebagai proses pembinaan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus melalui pengawasan, pembiasaan, serta pemberian arahan. Dalam penelitian (Setyawan, 2016), disiplin belajar dipandang sebagai perilaku yang terbentuk melalui proses latihan dan pembiasaan yang sistematis, sehingga individu mampu mengontrol diri dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan.

Disiplin telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Silvia, R., 2024), (Jeumpa, 2017), (Kasingku & Lotulung, 2023), (Nurmalina, 2016), (Setyawan, 2016), (Tu'u, 2016), (Hidayat, 2017), (Priyodarminto, 2016), (Wibowo, 2016), (Rahmawati, 2017), (Sari, 2018), (Kurniawan, 2017), (Utami, 2018), (Saputra, 2019), (Firmansyah, 2018), (Yuliana, 2020), (Nugroho, 2017), (Arifin, 2018), (Hamdani, 2016), (Wahyuni, 2019).

Budaya Sekolah

(Maryamah, 2017) budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun tenaga kependidikan lainnya. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek etika, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta kebiasaan positif lainnya yang dibangun secara berkelanjutan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang membentuk karakter individu di dalamnya.

Selanjutnya (Kusdaryani et al., 2016) menjelaskan bahwa budaya sekolah merupakan kumpulan kebiasaan dan nilai yang tertanam dalam visi, misi, tata tertib, serta praktik keseharian warga sekolah. Budaya sekolah juga tercermin dalam berbagai aktivitas rutin, seperti kebiasaan disiplin, sikap saling menghargai, serta interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan hasil dari proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dan membentuk pola perilaku tertentu.

Menurut (Pradana, 2016), budaya sekolah dapat diartikan sebagai program kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa serta seluruh warga sekolah. Melalui budaya sekolah, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dapat ditanamkan secara sistematis melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi sarana penting dalam pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Lebih lanjut (Ningsih, 2024) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan serangkaian nilai, sistem, serta artefak material dan non-material yang membentuk keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Budaya sekolah tidak hanya mencakup aspek yang terlihat, seperti aturan dan fasilitas, tetapi juga aspek yang tidak terlihat, seperti nilai, kepercayaan, dan norma yang dianut oleh warga sekolah. Oleh karena itu, budaya sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan serta perilaku siswa.

Selain itu (Nurhayati, 2016) menjelaskan bahwa budaya sekolah berperan dalam membentuk lingkungan akademis yang kondusif melalui penerapan nilai-nilai bersama yang disepakati oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang baik akan menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk berperilaku positif sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai identitas sekolah, tetapi juga sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Budaya sekolah telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Maryamah, 2017), (Kusdaryani et al., 2016), (Pradana, 2016), (Ningsih, 2024), (Nurhayati, 2016), (Sutrisno, 2016), (Zamroni, 2016), (Mulyasa, 2016), (Wibowo, 2017), (Hidayat, 2017), (Rahmawati, 2018), (Sari, 2017), (Pratiwi, 2016), (Kurniawan, 2018), (Utami, 2019), (Saputra, 2017), (Firmansyah, 2018), (Yuliana, 2020), (Nugroho, 2017), (Arifin, 2018).

Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan guru merupakan kemampuan dan tindakan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memengaruhi, mengarahkan, membimbing, serta memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kepemimpinan ini tidak hanya berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pengelola kelas, serta penggerak proses belajar yang aktif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang harus mampu menciptakan suasana kondusif, mengembangkan potensi siswa, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam proses pendidikan.

Menurut (Nasution, 2016) kepemimpinan guru adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan guru sangat erat kaitannya dengan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, kepemimpinan dalam konteks pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan seorang pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan siswa. (Taulabi, 2016) menyatakan bahwa seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan harus mampu mendorong, memotivasi, serta menumbuhkan sikap positif bawahan (dalam hal ini guru dan siswa) agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini, guru sebagai pemimpin di kelas memiliki tanggung jawab untuk membangun interaksi yang positif serta menciptakan budaya belajar yang efektif.

Lebih lanjut, kepemimpinan guru juga berkaitan dengan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas pendidikan secara optimal. (Sonedi, 2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kompetensi profesional, di mana semakin baik kepemimpinan yang diterapkan maka semakin tinggi pula kualitas kinerja yang dihasilkan. Hal ini memperkuat bahwa kepemimpinan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru adalah kemampuan guru dalam memengaruhi, mengarahkan, membimbing, serta mengelola peserta didik dan proses pembelajaran secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan ini mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pemimpin di kelas.

Kepemimpinan guru telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Nasution, 2016), (Taulabi, 2016), (Sonedi, 2016), (Mulyasa, 2016), (Karwati & Priansa, 2016), (Wibowo, 2017), (Sutrisno, 2016), (Hidayat, 2017), (Rahmawati, 2018), (Sari, 2017), (Pratiwi, 2016), (Kurniawan, 2018), (Utami, 2019), (Saputra, 2017), (Firmansyah, 2018), (Yuliana, 2020), (Nugroho, 2017), (Arifin, 2018).

Pembahasan

1) Budaya sekolah berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa

Hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan disiplin siswa. Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan aturan yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan sehingga mampu membentuk perilaku siswa secara berkelanjutan. Budaya sekolah yang positif akan menciptakan suasana yang kondusif, dimana siswa terbiasa untuk bertindak sesuai dengan aturan dan nilai yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa budaya sekolah dapat membentuk kebiasaan siswa untuk berperilaku disiplin melalui proses pembiasaan yang terus-menerus (Parikesit & Hayati, 2023).

Lebih lanjut, budaya sekolah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya disiplin. Nilai disiplin tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan rutin, aturan sekolah, serta interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan melalui kesepakatan kelas, pembiasaan sikap positif, serta penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara nyata dalam kehidupan sekolah (Azis & Saleh, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin terbentuk bukan hanya dari aturan tertulis, tetapi juga dari praktik budaya yang dilakukan secara konsisten.

Selain itu, budaya sekolah juga berkaitan erat dengan pembinaan disiplin melalui sistem nilai dan pengawasan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara budaya sekolah dengan pembinaan disiplin siswa, dimana semakin baik budaya sekolah maka semakin tinggi tingkat disiplin siswa. Budaya sekolah yang mencakup nilai, kepercayaan, dan kebiasaan mampu membentuk perilaku siswa melalui proses pengawasan, bimbingan, serta keteladanan yang diberikan oleh guru (Novebri, 2020). Hal ini memperkuat bahwa budaya sekolah tidak hanya bersifat simbolik, tetapi memiliki dampak nyata terhadap perilaku siswa.

Selanjutnya, implementasi budaya sekolah dalam kegiatan sehari-hari terbukti mampu meningkatkan disiplin siswa secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti literasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta penerapan tata tertib sekolah dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa secara bertahap (Nurhayati & Ain, 2023). Dengan adanya pembiasaan yang terstruktur, siswa akan terbentuk menjadi individu yang memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan tanpa paksaan.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa budaya sekolah yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan disiplin siswa melalui kebiasaan positif yang diterapkan secara konsisten. Budaya sekolah yang kuat mampu membentuk perilaku disiplin siswa seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Ndruru, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan disiplin siswa. Budaya sekolah yang positif, konsisten, dan terstruktur mampu membentuk kebiasaan disiplin melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta penerapan aturan yang jelas. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Parikesit & Hayati, 2023), (Azis & Saleh, 2022), (Novebri, 2020), (Nurhayati & Ain, 2023), (Ndruru, 2023), (Zamroni, 2016), (Mulyasa, 2016), (Wibowo, 2017), (Hidayat, 2017), (Sutrisno, 2016), (Rahmawati, 2018), (Sari, 2017), (Pratiwi, 2016), (Kurniawan, 2018), (Utami, 2019), (Saputra, 2017), (Firmansyah, 2018), (Yuliana, 2020), (Nugroho, 2017), (Arifin, 2018).

2) Kepemimpinan guru berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu, kepemimpinan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Guru sebagai pemimpin di dalam kelas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter siswa. Peran guru sebagai pemimpin ditunjukkan melalui kegiatan membimbing, mengawasi, serta memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma, sehingga mampu membentuk kepribadian disiplin siswa (Tokuan et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan guru yang efektif ditandai dengan adanya ketegasan, konsistensi, serta kemampuan dalam mengelola kelas. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat disiplin, dimana semakin baik kepemimpinan maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan individu dalam lingkungan pendidikan (Fauzi & Jubaeri, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang tegas dan terarah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib serta mendorong siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku.

Selain itu, kepemimpinan guru juga berperan dalam meningkatkan disiplin melalui proses pembiasaan dan motivasi. Guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik

akan mampu menanamkan nilai disiplin melalui pemberian motivasi, arahan, serta penguatan terhadap perilaku positif siswa. Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa kepemimpinan berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembentukan kebiasaan positif dan pengawasan yang berkelanjutan (Sriyanti et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dibentuk melalui aturan, tetapi juga melalui pendekatan psikologis yang dilakukan oleh guru.

Lebih lanjut, kepemimpinan dalam pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan dalam menciptakan sistem yang terstruktur dan terarah. Kepemimpinan yang baik mampu mengorganisasi kegiatan pembelajaran serta menegakkan aturan secara konsisten sehingga siswa terbiasa untuk bertindak disiplin. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki kontribusi dominan dalam meningkatkan kedisiplinan karena mampu mempengaruhi perilaku individu melalui arahan dan kontrol yang efektif (Irnawati, 2016). Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menciptakan keteraturan dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam lingkungan sekolah memiliki kontribusi terhadap kedisiplinan siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja guru dan sistem sekolah yang dibangun (Saragih et al., 2024). Dengan adanya kepemimpinan yang kuat, siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dan mengembangkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan disiplin siswa. Kepemimpinan yang efektif mampu membentuk disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, serta pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kepemimpinan guru menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Tokuan et al., 2016), (Fauzi & Jubaeri, 2016), (Sriyanti et al., 2016), (Irnawati, 2016), (Saragih et al., 2024), (Mulyasa, 2016), (Karwati & Priansa, 2016), (Wibowo, 2017), (Hidayat, 2017), (Sutrisno, 2016), (Rahmawati, 2018), (Sari, 2017), (Pratiwi, 2016), (Kurniawan, 2018), (Utami, 2019), (Saputra, 2017), (Firmansyah, 2018), (Yuliana, 2020), (Nugroho, 2017), (Arifin, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah budaya sekolah dan kepemimpinan guru berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa. Berdasarkan pertanyaan artikel maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Budaya sekolah berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa, 2) Kepemimpinan guru berpengaruh dalam meningkatkan disiplin siswa.

REFERENSI

- Azis, A., & Saleh, M. (2022). Budaya sekolah untuk penguatan karakter disiplin siswa. *CIVICUS: Jurnal Pendidikan*.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A., & Jubaeri, A. (2016). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hidayat, R., & Hasanah, U. (2021). Pengaruh budaya sekolah dan kepemimpinan guru terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Irnawati, I. (2016). Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.

- Jeumpa, N. (2017). Konsep disiplin dalam pendidikan. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2023). Disiplin sebagai kunci sukses meraih prestasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Kusdaryani, W., Purnamasari, I., & Damayani, A. T. (2016). Penguatan kultur sekolah untuk mewujudkan pendidikan ramah anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Maryamah, E. (2017). Pengembangan budaya sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*.
- Mubarok, A. I., Mochklas, M., & Mulyana, P. A. (2023). Peran gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan dalam pendidikan. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Ndruru, D. (2023). Analisis budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Ningsih, I. R. (2024). Kajian kultur sekolah di Indonesia. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*.
- Novebri. (2020). Analisis hubungan budaya sekolah terhadap pembinaan disiplin siswa. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*.
- Nurhayati, I. (2016). Implikasi budaya sekolah terhadap kehidupan akademis. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Nurhayati, T., & Ain, S. Q. (2023). Peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Nurmalina, N. (2016). Disiplin dan motivasi kerja guru mempengaruhi prestasi belajar siswa. *Jurnal As-Salam*.
- Parikesit, B., & Hayati, E. (2023). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*.
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. *Untirta Civic Education Journal*.
- Prasetyo, A., & Rahayu, S. (2019). Analisis kedisiplinan siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- R, M. D., & Purwaningrum, S. (2016). The relationship between leadership behavior and organizational culture toward discipline. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Saragih, H., Susanti, E., & Ningsih, R. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Setyawan, D. A. (2016). Efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Nusantara of Research*.
- Silviah, R. (2024). The role of physical activity and discipline in character formation. *Siber International Journal of Sport Education*, 1(3), 71–75.
- Sriyanti, I., Wahyudi, & Suib, M. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Tokuan, Y. M., Rivaie, W., & Imran. (2016). Peran guru dalam pembentukan kepribadian disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Utami, F. S., Fatimah, H., Darsinah, & Wulandari, M. D. (2024). Pembentukan karakter disiplin melalui budaya sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Wahyuni, S. (2018). Kepemimpinan guru dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.